

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORIKAL

2.1 TINJAUAN UMUM DESA WISATA

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang nomor 90 thun 1990 wisata didefinisikan sebagai berikut (I Ketut Suwena, 2017):

1. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara demi menikmati objek dan daya tarik wisata
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu usaha yang kompleks, hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang terkait dalam penyelenggaraan pariwisata. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti usaha perhotelan (home stay), usaha kerajinan/cinderamata, usaha perjalanan, dan usaha –usaha lainnya. Usaha pariwisata dapat

dapat dikaitkan dengan sarana pokok kepariwisataan yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata (Yoeti, 1996).

Tabel 2. 1 Klasifikasi Usaha Dalam Industri Pariwisata

Klasifikasi	Usaha
Akomodasi	<i>Hotel, Motel, Tourist Courts, Tourist Home</i>
	<i>Camping Ground dan travel Trailer park</i>
	Penjualan Pakaian
	Usaha Areal Rekreasi
Usaha Perjalanan	Agen Perjalanan, biro tur dan guide
Pelayanan Makanan	Restoran, Bar, Klub Malam
Kebudayaan dan Entertainment	Museum
	Taman Botanical dan Zoological
	Teater dan Entertainment
	Taman Hiburan
Usaha Kendaraan	<i>Service</i> Kendaraan, Penitipan Kendaraan
Lain-lain	Toko Kamera dan Fotografi
	Toko Hadiah dan Souvenir
	Laundri dan Optik
Transportasi	Transportasi Udara Antar Kota dan Transit
	Antar Kota dan Transit
	Bus dan Kendaraan Carter
	Penyewaan Mobil
	Transportasi Air

(Sumber: Rit (Ismunandar, 1986) (Frick, 1997)

2.1.1.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata, diantaranya adalah:

a. **Atraksi Wisata Atraksi**

Merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

b. **Promosi dan Pemasaran Promosi**

Merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

c. **Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)**

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. **Transportasi**

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

e. **Masyarakat Penerima Wisatawan**

yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan). Menurut

Suwantoro (1997), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang (Suswantoro, 2004) (Utomo, 2012; aryanti, 2009) (Kartono, 2005) pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

a) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya spesifikasi/ ciri khusus yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan;
5. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
6. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b) Prasarana wisata Prasarana wisata

adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c) Sarana wisata Sarana wisata

merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata

yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lain

2.1.2 Pengertian Desa

Menurut sunardjo dalam (Sadu, 2006) “Desa adalah suatu kesatuan masyarakat yang berlandaskan hukum berdasarkan hukum adat yang berlaku dan disepakati dalam suatu wilayah tertentu, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun kesamaan kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri”.

2.1.3 Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Desa Wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur - unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2 (Syafi'i, 2015) (Gumelar, 2010)012).

Berdasarkan 2 pengertian di atas dan teori desa wisata menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang didalamnya terdapat aktifitas masyarakat lokal dengan adat dan kebudayaan tertentu yang dapat menjadi potensi obyek wisata bagi masyarakat diluar wilayah tersebut. Desa wisata dapat dikatakan sebagai desa wisata, jika aktifitas masyarakatnya memberikan pengaruh untuk pariwisata di dalam desa tersebut dan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Desa wisata pada hakikatnya diharapkan mampu mempengaruhi pembangunan dalam segala bidang baik ekonomi maupun sosial budaya. Di sisi lain desa wisata dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga kebersihan di sekitar lingkungan desa wisata, menjaga keaslian, kearifan lokal, dan hal-hal yang bersifat spesifik dan berpengaruh dalam desa tersebut.

Pembentukan sebuah desa wisata sangat diperlukannya peran penting dari masyarakat. Desa tersebut dapat dikatakan sebagai desa wisata, jika pengaruh aktifitas dari masyarakat itu sendiri mampu menunjang kegiatan pariwisata di dalamnya. Sudah seharusnya masyarakat yang mengelolah dan mengembangkan potensi wisata yang ada di desa tersebut. Desa wisata harus memiliki potensi unggulan yang bisa menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Kemudian dalam desa wisata harus memiliki tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari masyarakat di dalam desa wisata tersebut. Hal terpenting adalah desa wisata harus memiliki konsep dan visi misi yang jelas untuk melihat tujuan dan arahnya.

Tabel 2. 2 Klasifikasi Usaha Dalam Industri Pariwisata

No	Sumber teori	Komponen desa wisata
1	Gumelar (2010)	1.Keunikan, keaslian, sifat khas 2.Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa 3.Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung 4.Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.
2	Putra (2006)	1.Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2.Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya

		berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. 3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya. 4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. 5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.
3	Prasiasa (2011)	1. Partisipasi masyarakat lokal 2. Sistem norma setempat 3. Sistem adat setempat 4. Budaya setempat

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan beberapa teori tentang komponen desa wisata di atas maka dapat disimpulkan bahwa desa wisata harus memenuhi kriteria secara umum yang mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah ataupun cagar budaya. yaitu memiliki latar belakang kebudayaan lokal yang dan potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan daerah.

2.1.4 Studi Komparasi Desa Wisata di Indonesia

2.1.4.1 Desa Wisata Panglipuran

Desa wisata Panglipuran menjadi salah satu tujuan destinasi wisata di Bali. Lokasi desa adat Panglipuran, berada di desa Kubu, kabupaten Bangli, provinsi Bali. Desa ini memiliki perbedaan dari desa lain. Secara umum desa di Bali sistem pemerintahan yang dianut adalah desa dinas yang dikepalai perbekel atau kepala desa dan desa adat yang dikepalai oleh bendesa. Tetapi khusus di Desa Panglipuran, sistem pemerintahan desa yang dianut adalah sistem tunggal, dimana desa adat yang memegang penuh sistem pemerintahan desa, segala sesuatunya berpedoman kepada awig awig (peraturan adat Desa Panglipuran) sehingga

pihak lain tidak dapat mengintervensi desa. Adapun potensi wisata yang ada di dalam desa ini adalah .

- **Susunan Tata Ruang Desa Adat Penglipuran**

Berdasarkan penataan ruang yang digunakan maka Susunan tata ruang Desa Adat Penglipuran berkonsepkan pada Tri Mandala, yaitu :

1. Nista Mandala, yaitu disebelah paling selatan Desa Adat ada kuburan desa, di timurnya ada Pura Dalem Pelapuhan, di barat lautnya ada Pura Dalem Pingit/ Praja Pati.
 2. Madya Mandala, yaitu letak pemukiman Desa Adat yang terdiri dari dua jejer yaitu jejer timur dan jejer barat dan di tengah-tengah terletak jalan utama.
 3. Utama Mandala, yaitu bagian paling atas di sebelah desa terletak Pura Penataran atau Pura Bale Agung atau Pura Puseh.
- Sistem Organisasi Desa Adat Penglipuran

- **Keunikan-keunikan yang ada di Desa Adat Penglipuran.**

1. Rumah adat Penglipuran terdiri dari :
 - a. Disebelah utara ada dapur yang sekaligus dipakai tempat tidur oleh orang-orang sudah tua.
 - b. Disebelah selatannya ada Bale Saka 6, tempat upacara adat seperti Manusa Yadnya dan Pitra Yadnya dan upacara lainnya.
 - c. Disebelah barat ada bangunan tempat tidur dan tempat keluarga berkumpul, bangunannya telah mengalami modernisasi sesuai dengan perkembangan jaman.
 - d. Disebelah timur tempat sanggah atau merajan.
2. Warga Desa Adat Penglipuran mempunyai pantangan berpoligami (memadu) atau mempunyai istri lebih dari satu, sampai saat ini tidak ada yang berani melanggarnya. Jika ada

yang berani melanggarnya, mereka akan dikucilkan dan ditempatkan pada sebuah karang yang disebut karang memadu, yang tempatnya di sebelah selatan desa, dan tidak boleh lewat parapatan desa serta tidak boleh sembahyang di pura.

3. Antara keluarga yang satu dengan yang lainnya terdapat pintu keluar menuju tetangganya tanpa harus keluar melalui angkul-angkul. Jika ingin berkunjung ke tetangga masuk dari keluarga yang paling utara dapat tembus sampai ke keluarga yang paling selatan dan sebaliknya.

4. Antara tetangga terjadi saling pinjam meminjam capcapan / atap rumahnya lewat ketetangga sebelahnya dan selanjutnya, tetapi tak terjadi masalah, yang jarang dijumpai di desa lainnya di Bali.

5. Penjagaan kebersihan lingkungan dijaga dengan sistem tanggung jawab masing-masing Pengayah Arep, dengan mengingat bagian masing-masing yang dilaksanakan minimal setiap tanggal 1 dan 15 harus mencukur rumput, jika tidak akan didenda sesuai dengan awig-awig. 6. Sejak dikeluarkannya SK Bupati No. 115 tanggal 29 April 1993, maka secara resmi Desa Penglipuran dijadikan Desa Wisata.

Adapun potensi yang dimiliki Desa Penglipuran adalah sebagai berikut :

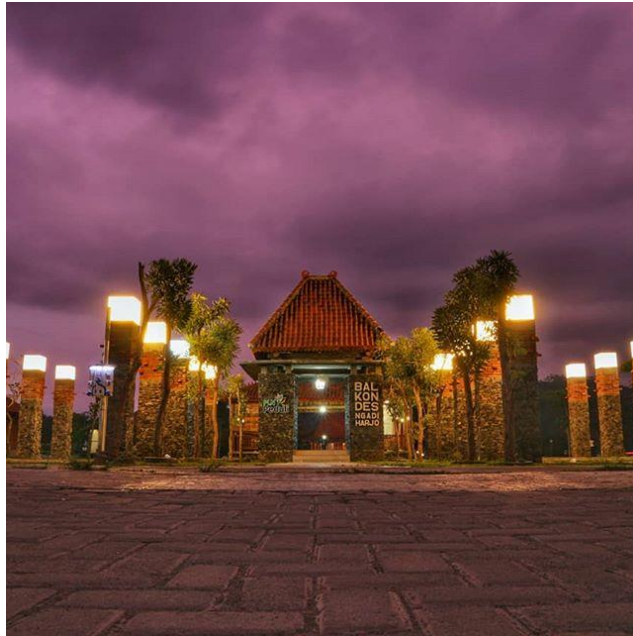
- a. Adatnya yang unik, serta tingginya frekwensi upacara adat keagamaan.
- b. Penampilan fisik Desa Adat juga sangat unik dan indah, dimana jalan utama desa berupa jalan sempit yang lurus dan berundag-undag, dan diujung utara jalan tersebut terdapat Pura Penataran yang megah dan indah, sedangkan diujung selatan jalan terdapat terdapat kuburan dan sebuah tugu pahlawan (pariwisata sejarah). Atap rumah yang terbuat dari bambu, tembok pekarangan dan angkul-angkul yang masih

menerapkan pola lama, yang berjejer sepanjang jalan linier dari utara ke selatan, memperlihatkan kebersamaan dan keteraturan masyarakat penglipuran. Angkulangkul itu menjadi semacam trade mark bagi Desa Penglipuran.

c. Potensi yang lain yaitu adanya hutan bambu yang cukup luas, dengan 15 macam jenis bambu yang dapat dijadikan jalur bush walking, dengan luas areal sekitar 75 Ha yang mengelilingi pemukiman penduduk.

2.1.4.2 Balkondes Ngadiharjo

Balkondes adalah singkatan dari Balai Ekonomi Desa. Setiap wilayah di Borobudur terdapat Balkondes, karena disekitaran Borobudur terdapat banyak desa wisata, maka dibangunlah Balkondes. Tempat ini menjadi semacam tempat untuk berkumpul berbagai kegiatan masyarakat desa setempat. Balkondes adalah kompleks bangunan tempat bersantai wisatawan, yang menyediakan penginapan dan kuliner lokal. Ngadiharjo berada empat kilometer di sebelah barat Candi Borobudur. Pemerintah telah membangun 20 Balkondes serupa di sekitar Candi Borobudur pada 2017-2018. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diberi tugas membangun setiap titik, yang kemudian diserahkan kepada desa untuk dikelola.



Gambar 2. 1 balkondes ngadiharjo

Sumber: <http://desangadiharjo.magelangkab.go.id/first/gallery>
(diakses 27 maret 2019)

Sebagai Galeri Jelajah Menoreh, Ngadiharjo menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan yang tertarik untuk menikmati sisi – sisi perbukitan Menoreh secara lebih dekat. Bangunan Balkondes terdiri dari beberapa bangunan.



Gambar 2. 2 Lokasi site balkondes ngadiharjo
(Sumber: Google Earth diunduh Maret 2019)

Beberapa massa bangunan berdiri di kawasan wisata ini adalah sebagai fasilitas yang disediakan oleh balkondes sesuai dengan fungsinya masing-masing berdasarkan kebutuhan wisatawan. Beberapa fasilitas yang disediakan pada balkondes ini adalah sebagai berikut:

a. Rumah Joglo/Pendopo

Yang difungsikan sebagai tempat berkumpul dalam acara-acara tertentu yang diselenggarakan di dalam balkondes tersebut.

b. Rumah makan

Sebagai wadah bagi wisatawan untuk menikmati kuliner khas yang disediakan di daerah tersebut

c. Home Stay

Merupakan tempat penginapan yang disediakan bagi wisatawan yang ingin menginap dan tinggal dalam beberapa waktu

d. Toko Oleh-oleh

Merupakan salah satu tempat yang menyediakan kebutuhan akan oleh-oleh bagi wisatawan baik dalam bentuk makanan khas ataupun souvenir.

Sebagian besar bangunan gedungnya terbuat dari konstruksi kayu. Jika dilihat dari konsep penataan ruangnya balkondes ngadiharjo menggunakan konsep rumah joglo. Hal itu terlihat pada bangunan joglo atau pendopo yang berada di bagian paling depan tengah. Setelah pengunjung masuk melewati gapura maka akan disambut oleh bangunan joglo dan sebuah halaman yang luas dimana ruang tersebut difungsikan sebagai tempat acara-acara khusus yang berkaitan dengan kegiatan desa dan kebudayaan masyarakat setempat. Konsep bangunan yang bisa menyatu dengan alam ini terlihat dari kondisi lingkungan setempat tanpa adanya menghilangkan lingkungan alami seperti

vegetasi. Desain bangunan yang terbuka adalah salah satu alasan kenapa desain bangunan ini bisa menyatu dengan alam, karena setiap wisatawan yang masuk ke dalam balkondes setiap sudut manapun akan melihat kondisi alam sekitar yang masih alami dengan suasana pedesaannya.

Meskipun konsep dari bangunan ini menggunakan konsep rumah joglo atau identik dengan jawanya, tetap saja memadukan dengan kondisi masa kini. Dari bentuk dan penataan sendiri pun tidak sepenuhnya mengikuti aturan-aturan bagaimana bentuk rumah tradisional jawa sebagaimana yang sudah ditentukan secara turun-temurun. Penyederhanaan bentuk dan detail adalah bagian yang diolah pada konsep perancangan tersebut.



Gambar 2. 3 balkondes ngadiharjo

Sumber: <http://desangadiharjo.magelangkab.go.id/first/gallery>
(diakses 27 maret 2019)

Penggunaan material utama pada bangunan didominasi oleh kayu dan bebatuan lokal yang sering dijumpai di sekitar kawasan tersebut. artinya konsep ini tetap memanfaatkan material-material lokal yang berada di kawasan tersebut dan menyesuaikan dengan kondisi sekitar kawasan.

2.1.4.3 Desa Wisata Bambu Lembang

Dusun Bambu Family Leisure Park adalah sebuah ekowisata dalam bentuk konservasi bambu dengan konsep 6 E

yang terdiri dari Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan Entertainment/ hiburan. Dusun Bambu Family Leisure Park menawarkan taman di kaki Gunung Burangrang yang menawarkan layanan pendidikan dan rekreasi. Dengan dasar 6 E tersebut, Dusun Bambu Family Leisure Park berencana menjadi ekowisata pertama yang berada di Jawa Barat. Tempat ini mengusung konsep wisata pusat konservasi yang berbasis edukasi dengan menyinergikan kekayaan budaya tradisional dan kehidupan yang berbasis berkelanjutan. Dusun Bambu Family Leisure Park berlokasi di Jalan Kolonel Masturi KM 11 Bandung, berdekatan dengan beberapa tempat wisata seperti Kampung Gajah, Farmhouse Lembang Bandung, dan Jendela Alam. Papan petunjuk arah ke Dusun Bambu Family Leisure Park ada di beberapa lokasi, sehingga memudahkan anda untuk menuju ke tempat wisata ini. Dusun Bambu Family Leisure Park merupakan kawasan wisata terpadu dengan keindahan alamnya yang telah dilengkapi dengan banyak fasilitas lengkap dan bisa dibilang sebagai tempat wisata keluarga, kuliner, sekaligus belanja di Bandung.

2.2 TINJAUAN UMUM KERAJINAN BAMBU

2.2.1 Pengertian Bambu

Bambu adalah tumbuhan dengan jenis rumput-rumputan yang terdapat rongga dan ruas pada batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Bambu memiliki nama lain yaitu buluh, aur, dan eru. Bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Bambu memiliki sistem rhizoma-dependen unik, bambu hanya butuh waktu sehari untuk dapat tumbuh sepanjang 60cm (24Inchi) atau bisa lebih, namun hal tersebut tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi dimana bambu tersebut ditanam. (www.jakartagonjang-ganjing.blogspot.com).

2.2.2 Pengertian Kerajinan Bambu

Kerajinan merupakan suatu kegiatan pembuatan produk yang memiliki nilai estetis dan manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan bambu merupakan tumbuhan. Kerajinan bambu berarti suatu kegiatan pengolahan bambu menjadi suatu produk yang memiliki nilai estetis dan fungsi lain dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Proses Pembuatan Kerajinan Bambu

Proses pembuatan kerajinan bambu Desa Brajan dilakukan oleh warga desa yang berprofesi sebagai pengrajin bambu. Bambu yang digunakan sebagai bahan utama memiliki beberapa jenis, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan fungsi ataupun jenis produk yang akan dihasilkan. Masyarakat mendapatkan bambu sebagai bahan dasar dengan membeli dari pemasok atau penanam bambu. Bambu didatangkan dari Kulon Progo yang sudah menjadi langganan dari desa Brajan. Biasanya bambu akan disetor dalam jumlah dalam satu tempat, kemudian nanti para pengrajin akan mengambil dan memilih bambu untuk dibawa pulang ke rumah mereka dan diolah lagi sebagai kerajinan bambu.

Produk-produk kerajinan bambu yang telah jadi maka akan langsung dijual kepada pengepul. Pengepul akan menjual kembali hasil produk kerajinan bambu dari para pengrajin. Biasanya pengepul akan menyimpan di shorum untuk dijual jika ada wisatawan yang berkunjung selain itu juga akan di ekspor ke luar negeri sesuai dengan pesanan. Namun dalam pembuatan produk kerajinan bambu tersebut memiliki beberapa langkah yaitu:

a. Pengumpulan bahan

Pertama kali bahan datang yang dilakukan adalah pengecekan, jika bambu itu dalam keadaan basah maka bambu akan langsung digunakan. Jika bambu dalam keadaan kering maka bambu akan direndam terlebih dahulu. Kondisi bambu yang basah akan mempengaruhi proses pemotongan

dan siratan. Setelah bambu dalam keadaan siap maka akan dilakukan penyiratan yaitu memotong bambu menjadi kecil-kecil dan tipis-tipis.

b. Penjemuran



Setelah bambu disirat dan dipilah, maka kemudian para pengrajin di Desa brajan melanjutkan proses penjemuran bambu yang akan dianyam. Penjemuran ini dilakukan mulai dari pagi hari hingga sore hari. Selain dalam bentuk siratan bambu, pengrajin juga membutuhkan komponen-komponen dari bilah bambu dalam bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan produk yang akan mereka ciptakan




c. Pembuatan Produk

Ada berbagai macam cara untuk mengolah bambu menjadi sebuah produk kerajinan. Cara-cara tersebut dilakukan sesuai dengan fungsi produk yang akan dibuat. Salah satunya adalah mengayam siratan bambu yang sudah siap pakai, kemudian membentuknya dengan berbagai macam tergantung fungsi produk seperti salah satunya adalah keranjang.

2.2.4 Proses Pembuatan Kerajinan Bambu

Tabel 2. 3Hasil Kerajinan Bambu

No	Nama Barang	Gambar
1	keranjang	
2	tas	

3	Vas bunga	
4	Tempat tisu	
5	Penutup lampu	

Sumber: analisis penulis 2019

2.3 TINJAUAN UMUM KAWASAN WISATA DAN INDUSTRI

2.3.1 Pengertian Kawasan

Wilayah/Kawasan adalah suatu ruang kesatuan geografis beserta yang terdapat unsur terkait padanya batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional. Kawasan menjadi tempat yang didalamnya terdapat beberapa elemen Kawasan adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya, terdiri dari :

- Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Suatu kawasan yang tugas utamanya menjadi tempat pelestarian baik alam maupun buatan.
- Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi

sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan (M.Sirait, 2009).

2.3.2 Pengertian wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Diluar negeri obyek wisata disebut *tourist attraction*(atraksi wisata), sedangkan diIndonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata,kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

1. Peraturan Pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
2. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan TelekomunikasiNo.KM98/PW:102/MPPT-87

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki potensi sumber daya wisata yang dibangun dan dapat dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

2.3.3 Pengertian Kawasan wisata

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata merupakan suatu wilayah budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk kegiatan pariwisata atas dasar kondisi dan potensi sumber daya yang terdapat dalam kawasan tersebut. kawasan wisata terdiri dari beberapa bagian yang ada di dalamnya untuk menunjang kegiatan pariwisata. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

2.3.4 Pengertian Kawasan industri

Kawasan industri merupakan Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 35 Tahun 1989 yang dimaksud dengan *kawasan industri* adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan serta dikelola oleh Perusahaan Kawasan (www.Industriisobatmateri.com).

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kawasan industri dan wisata adalah sebuah kawasan tempat pemusatan kegiatan pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas penunjang lainnya serta memiliki sebuah potensi sumberdaya dengan fungsi industri dan pariwisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kawasan industri dan wisata yang dimaksud dalam proyek ini adalah, sebuah kawasan yang terdiri dari beberapa masa bangunan dengan tujuan memfasilitasi kegiatan industri pembuatan kerajinan bambu dan kegiatan wisata yang meliputi kerajinan bambu dan kebudayaan lokal Desa Wisata Brajan.

2.3.5 Tipologi Kawasan Wisata dan Industri

Berdasarkan usulan perencanaan proses pengembangan kawasan Desa Wisata kerajinan bambu Brajan, pemerintah setempat dan organisasi pengrajin bambu Brajan telah sepakat untuk mengembangkan potensi wisata desa tersebut. desa tersebut akan dikembangkan dengan menambah beberapa fasilitas tambahan yang mampu menunjang kegiatan wisata. Menurut kesepakatan antara pemerintah desa dan penduduk desa wisata brajan yang sudah memiliki rencana pengembangan fasilitas untuk desa wisata. Desa ini direncanakan memiliki satu kawasan wisata yang mampu mendukung kegiatan wisata dan industri

kreatif. Fasilitas yang direncanakan nantinya akan mewadahi beberapa kegiatan antara lain:

1. Shorum penjualan hasil kerajinan,
2. Galeri sebagai tempat penyimpanan hasil kerajinan untuk dipamerkan, dan sebagai potensi edukasi bagi wisatawan
3. Taman, difungsikan sebagai tempat jalan-jalan, spot untuk berfoto, dan tempat untuk menikmati pemandangan desa oleh wisatawan
4. Ruang workshop, sebagai tempat pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar
5. Rumah makan, sebagai tempat wisata kuliner khas daerah

Perancangan kawasan wisata juga harus memperhatikan alur sirkulasi pengunjung. kawasan wisata dan industri harus memiliki organisasi yang jelas. Sirkulasi publik mengalir dengan jelas dan terarah. Hal ini harus diperkuat dengan signage yang baik. Kawasan wisata bertujuan agar para pengunjung ingin kembali lagi. Desain sirkulasi pengunjung sebaiknya mengikuti fleksibilitas sehingga pengunjung dapat memilih untuk mencari sesuatu yang familiar dan mengeksplor sesuatu yang baru. Signage merupakan hal yang penting dalam museum. Signage harus berfungsi bagi pengunjung dengan disabilitas maupun tidak dan terletak baik di luar ruangan maupun dalam ruangan.

Kawasan Wisata dan Industri desa kerajinan bambu Brajan juga harus memiliki satu obyek khusus yang dijadikan sebagai obyek utama dan unggulan. Sebagai desa wisata yang mengutamakan edukasi dan pengenalan industri kerajinan bambu maka galeri atau *art center* adalah solusi untuk menjadi obyek unggulan pada kawasan wisata ini. Pada tipologi galeri, sesuai dengan definisi dan fungsi dari galeri itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, galeri merupakan ruangan atau gedung

tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. Macam-macam jenis galeri dapat dibedakan melalui:

a. Tempat penyelenggaraan, dibedakan menjadi:

- Traditional Art Gallery, galeri yang aktivitasnya diselenggarakan di selasar atau lorong panjang.
- Modern Art Gallery, galeri dengan perencanaan ruang secara modern

b. Sifat kepemilikan, dibedakan menjadi:

- Private Art Gallery, galeri yang dimiliki oleh perseorangan/pribadi atau kelompok.
- Public Art Gallery, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum.
- Kombinasi dari kedua galeri di atas.

c. Isi galeri, dibedakan menjadi:

- *Art Gallery of Primitif Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni primitif.
- *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni klasik.
- *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni modern.

d. Jenis pameran yang diadakan:

- Pameran Tetap, pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu, hasil karya seni yang dipamerkan dapat tetap maupun bertambah jumlahnya.
- Pameran Temporer, pameran yang diadakan dengan batas waktu tertentu.
- Pameran Keliling, pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

e. Macam koleksi, dibedakan menjadi:

- Galeri pribadi, tempat untuk memamerkan hasil karya pribadi seniman itu sendiri tanpa memamerkan hasil karya seni orang lain dan hasil karya seniman itu tidak diperjualbelikan untuk umum.
- Galeri umum, galeri yang memamerkan hasil karya dari berbagai seniman, hasil karya para seniman itu diperjualbelikan untuk umum.
- Galeri kombinasi, merupakan kombinasi dari galeri pribadi dan galeri umum, karya seni yang dipamerkan dalam galeri ini ada yang diperjual belikan untuk umum, ada pula yang merupakan koleksi pribadi seniman yang tidak diperjualbelikan. Hasil karya seni yang dipamerkan merupakan hasil karya seni dari beberapa seniman.

f. Tingkat dan luas koleksi:

- Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
- Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari tingkat daerah/propinsi/daerah regional I.
- Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

Galeri memiliki macam jenis pameran, sifat materi pameran, dan waktu pameran yang akan mengisi fungsi galeri, yaitu:

a. Jenis Pameran, dapat dibedakan:

- Pameran Tunggal, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang sama atau sejenis, baik dalam segi teknik maupun aliran seniman tersebut yang dihasilkan oleh satu seniman.
- Pameran bersama, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang berbeda antara seniman yang satu

dengan lainnya, dihasilkan lebih dari satu seniman yang terdiri dari berbagai cabang seni rupa (dapat berbeda jenis materi, bentuk, teknis, serta jenis aliran).

b. Sifat materi, dapat dibedakan:

- Hasil ciptaan langsung, hasil karya seni (dapat berupa patung, kerajinan, lukisan, dll) yang hanya diproduksi satu, tidak digandakan.
- Hasil karya reproduksi, merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari karya- karya asli seniman tersebut, terutama seni lukis dan seni grafis.

d. Waktu pameran, dapat dibedakan:

- Pameran jangka pendek, pameran yang waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu atau temporal.
- Pameran jangka panjang, disebut juga pameran tetap karena waktu pelaksanaannya lebih dari satu minggu, dapat berlangsung berbulan-bulan.

Berikut ini adalah maca-macam pengguna galeri:

- a. Seniman, bertugas memberikan pengarahan, penjelasan, dan mempraktekkan langsung kegiatan membuat karya seni di dalam workshop.
- b. Pengunjung atau penikmat karya seni, dapat berasal dari berbagai kalangan dan negara (wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara), galeri seni tidak membatasi pengunjung, galeri seni adalah milik semua orang.
- c. Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengelola kegiatan yang berlangsung dan akan berlangsung dalam galeri seni.